

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA MAKET KONSEP
DENAHDALAM MENULIS BAHASA INDONESIA TERHADAP
HASIL BELAJAR MURID KELAS IV SDN 270 DANNUANG
KAB. BULUKUMBA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah
Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muham-
madiyah Makassar**

**Oleh
NUR AHMAD
10540875413**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

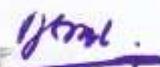
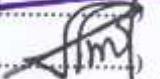
LEMBAR PENGESAHAN

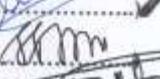
Skripsi atas nama NUR AHMAD NIM 10540 8754 13 dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 029/Tahun 1440 H/2019M, tanggal 03 Jumadil Akhir 1440 H/08 Februari 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal 11 Februari 2019.

06 Jumadil Akhir 1440 H
Makassar, 11 Februari 2019 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharunah, M.Pd.
4. Dosen Penguji :
 1. Dr. H. Andi Tenri Amna, M.Hum.
 2. Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd.
 3. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
 4. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.






Disahkan Oleh ;
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


 Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **NUR AHMAD**
 NIM : **10540 8754 13**
 Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1**
 Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar**
 Dengan Judul : **Pengaruh Penggunaan Media Maket Konsep Denah
dalam Menulis Bahasa Indonesia terhadap Hasil Belajar
Murni Kelas IV SDN 29 Dammuang Kabupaten
Bulukumba**

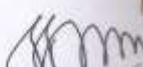
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah disajikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

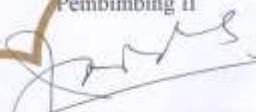
Makassar, Februari 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

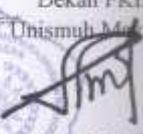

Dr. Hasinda, S.Pd., M.Pd.


Drs. H. Tioddin SB., M.Pd.

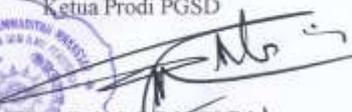
Mengetahui,

Dekan FKIP

Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860934

Ketua Prodi PGSD


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Terkadang kegagalan menghentikan langkah kita

Namun, itu bukan akhir dari usaha kita

Dia hanya mampir untuk melihat seberapa besar hasrat kita untuk bangkit lagi

Jika kita mampu mengalahkannya, maka sukses akan kita raih

*Namun, jika kita tidak mampu mengalahkannya,
maka kita akan terpuruk dalam kegagalan itu.*

Sukses itu bukan hanya sekedar bergelimang harta dan kaya ilmu

Tapi sukses itu ketika kita mampu membuat orang di sekeliling kita

Nyaman dengan keberadaan kita

Lakukan apa yang dapat dilakukan hari ini !

Tidak ada usaha yang sia-sia.....

Kupersembahkan karya ini kepada :

Ayah dan Ibu yang tercinta,

Saudara-saudari yang tersayang,

Serta sahabat-sahabatku

Sebagai pengabdianku yang tulus dan ikhlas

ABSTRAK

Nur Ahmad, 2018. *Pengaruh Penggunaan Media Maket Konsep Denah Dalam Menulis Bahasa Indonesia Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas IV SDN 270 Dannuang Kab Bulukumba* Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Haslinda sebagai Pembimbing I dan H. Tjoddin SB sebagai Pembimbing II.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh media maket terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah murid kelas IV SDN dannuang 25 orang murid yang terdiri dari 11 murid laki-laki dan 14 murid perempuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Penggunaan Media Maket Konsep Denah Dalam Menulis Bahasa Indonesia Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas IV SDN 270 Dannuang Kab Bulukumba. Skripsi. Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen bentuk *Pretest Posttest Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas kontrol). Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah murid kelas IV sebanyak 25 orang.

Keberhasilan proses pembelajaran ini ditinjau dari aspek, yaitu: ketercapaian ketuntasan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada murid secara klasikal dan aktivitas murid dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran dikatakan berhasil jika aspek di atas terpenuhi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data hasil belajar bahasa indonesia pada murid yang dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar bahasa indonesia.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap hasil belajar murid terhadap media maket konsep denah positif, pemahaman materi dan konsep dari bahasa Indonesia dengan media maket konsep denah ini menunjukkan hasil belajar bahasa indonesia yang lebih baik daripada sebelum media maket konsep denah. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji-t, diketahui bahwa nilai t_{Hitung} yang diperoleh adalah 7,2 dengan frekuensi $dk = 25 - 1 = 24$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{Tabel} = 2,064$ Jadi, $t_{Hitung} > t_{tabel}$ atau hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media maket konsep denah dalam pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai pengaruh daripada sebelum menggunakan media maket konsep denah

Kata kunci : pengaruh media maket, hasil belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi faktor yang sangat penting dan menentukan dalam upaya menata dan membangun manusia Indonesia ke arah yang lebih baik, maju, dan berkualitas. Semua itu sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi : “Meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”. Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional tersebut, maka Indonesia harus mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas, terutama dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, harus dilakukan usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan salah satunya adalah peningkatan kualitas dalam segi proses pendidikan. Proses pendidikan dan terciptanya sumber daya manusia merupakan hubungan yang tidak dapat dipisahkan karena dengan proses belajar yang baik, maka aktivitas belajar dan penguasaan materi siswa juga akan baik dan meningkat. Sehingga hasil belajar pun juga akan meningkat. Hasil belajar yang meningkat tentunya dapat diwujudkan apabila didukung dengan proses pembelajaran yang tepat, seperti penggunaan media ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Harus kita akui, bahwa media memberikan kontribusi positif dalam suatu pembelajaran. Pembelajaran yang menggunakan media yang tepat, akan memberikan hasil yang optimal bagi pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajarinya. Sudjana dan Rivai (Sundayana, 2013 :12-13) mengemukakan manfaat media pengajaran dan proses belajar siswa yaitu pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Media pembelajaran juga berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan siswa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Namun, kenyataan yang sering dijumpai saat ini adalah selama proses pembelajaran di sekolah, guru kurang memfasilitasi siswa untuk mengembangkan dirinya. Metode spoon feeding masih banyak digunakan yaitu guru yang aktif memberikan materi pelajaran sedangkan siswa hanya pasif. Khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia konsep denah. Dimana, guru hanya cenderung menjelaskan materi pembelajaran tanpa adanya media pembelajaran Dan siswa hanya duduk, diam, mendengarkan, dan berandai-andai tanpa melihat bentuk kongkritnya dari sebuah denah. Sehingga banyak siswa yang tidak memahami materi yang disampaikan guru, oleh karena itu aktivitas belajar dan penguasaan materi siswa kurang sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Padahal, jika guru menggunakan media yang menarik tentang konsep denah, maka murid akan lebih memahami bagaimana denah itu dan bagaimana mendeskripsikan suatu tempat melalui media itu. Selain itu juga dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Sama halnya ditemui pada SD Negeri 270 Dannuang Kabupaten Bulukumba, diketahui bahwa selama proses pembelajaran guru kurang mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran. Media yang digunakan pada materi denah hanya berupa gambar yang ada di buku paket. Sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru. Selain itu, siswa kurang memahami bagaimana bentuk dari suatu denah dan bagaimana mendeskripsikan suatu tempat.

Untuk itu diperlukan media yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan cocok dengan materi denah, agar lebih mudah dipahami. Dan salah satu media yang dapat digunakan ketika mengajarkan materi denah adalah media maket. Kelebihan media maket ini adalah media ini berupa miniatur yang dapat mewakili seperti yang terdapat pada denah sekolah, denah rumah, dan lain sebagainya. Melalui media ini, siswa bisa mengalami pembelajaran secara langsung. Pengalaman langsung diamati oleh siswa dengan mengamati objek secara langsung dalam bentuk tituan. Sehingga siswa tidak merasa abstrak dalam pembelajaran dan diharapkan pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan siswa lebih mudah menguasai materi. Selain itu, siswa juga menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia materi denah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN 270 Dannuang kabupaten Bulukumba dengan judul **Pengaruh Penggunaan Media Maket Konsep Denah Dalam Menulis Bahasa Indonesia Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas IV SDN 270 Dannuang Kab Bulukumba**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :“apakah ada Pengaruh Signifikan Penggunaan Media Maket Konsep Denah Dalam Menulis Bahasa Indonesia Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas IV SDN 270 Danjuang Kab Bulukumba?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Maket Konsep Denah Dalam Menulis Bahasa Indonesia Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas IV SDN 270 Danjuang Kab Bulukumba.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoriti

penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori tentang denah dengan menggunakan media maket.

2. Secara Praktis

hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam berbicara. Selain itu, tindakan yang diterapkan guru di kelas dapat membantu siswa dalam mengatasi

kesulitan memahami materi tentang denah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Bagi guru Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 270 Dannuang, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan guru dalam menghadapi permasalahan dalam pembelajaran di kelas terutama permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan memahami materi konsep denah. Selain itu, diharapkan guru lebih kreatif dalam menciptakan media-media pembelajaran yang menarik.
- c. Bagi peneliti, sebagai model belajar dan bahan acuan bagi peneliti mengenai pendekatan mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.
- d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada konsep denah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui penerapan pembelajaran dengan menggunakan media maket dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

Penelitian pada siswa kelas IV SDN 6 Pahandut pada tahun 2016 yang dilakukan oleh Susanto dengan mengangkat judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Maket Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 6 Pahandut”. Berdasarkan penelitian tersebut hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar IPS peserta didik lebih aktif dengan menggunakan media pembelajaran maket di kelas IV SDN 6 Pahandut Palangka Raya tahun pelajaran 2014/2015.

Penelitian pada anak tunagrahita ringan kelas D5 SLB-C Cipaganti Bandung pada mata pelajaran IPA yang dilakukan oleh Sunaryo dengan mengangkat judul “Pengaruh Penggunaan Media Maket terhadap Prestasi Belajar Siswa Tunagrahita Ringan pada Mata Pelajaran IPA”. Berdasarkan penelitian tersebut prestasi belajar anak yang mengalami gangguan tunagrahita ringan mengalami peningkatan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara teoritis, penggunaan media maket dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas, prestasi, maupun hasil belajar siswa.

2. Hasil Belajar dan Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Belajar

7

Menurut Burton, dalam sebuah buku “The Guidance of Learning Activities” Aunurrahman (2009 : 35-38) merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002;7), belajar merupakan tindakan prilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar akan di alami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya proses belajar. Abdillah (2002) mengidentifikasikan sejumlah pengertian belajar yang bersumber dari para ahli pendidikan / pembelajaran. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam kesimpulan yang dikemukakan Abdillah (2002), belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Jika kita simpulkan dari sejumlah pandangan dan definisi tentang belajar (Wragg, 1994), kita menemukan cirri umum kegiatan belajar sebagai berikut :

Pertama, belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan tertentu, baik pada aspek-aspek jasmaniah maupun aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan semakin baik, bilamana intensitas keaktifan jasmaniah maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya, meskipun seseorang dikatakan belajar, namun bilamana keaktifan jasmaniah dan mental rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak dilakukan secara intensif.

Kedua, belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini dapat berupa manusia atau obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya akan tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi. Adanya interaksi individu dengan lingkungan ini mendorong seseorang untuk lebih intensif meningkatkan keaktifan jasmaniah maupun mentalnya guna lebih mendalami sesuatu yang menjadi perhatian. Di dalam proses pembelajaran bilamana guru berhasil menumbuhkan hubungan yang intensif dengan siswa dalam proses pembelajaran, maka akan terjadi interaksi yang semakin kokoh dan pada gilirannya memungkinkan siswa semakin terdorong untuk memahami atau lebih mengetahui lebih mendalam sesuatu yang dipelajari. Sebaliknya ketika interaksi individu dengan lingkungan

semakin lemah, maka dorongan mental untuk mendalami sesuatu yang menjadi sumber belajar juga akan semakin lemah. Dalam keadaan ini akan semakin sulit bagi individu untuk mendapatkan dorongan guna memperoleh pengalaman atau pengetahuan yang diharapkan.

Ketiga, hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktifitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku pada kebanyakan hal merupakan sesuatu perubahan yang dapat diamati (observable). Akan tetapi tidak juga selalu perubahan tingkah laku yang dimaksudkan sebagai hasil belajar tersebut dapat diamati. Perubahan-perubahan yang dapat diamati kebanyakan berkenaan dengan perubahan aspek-aspek motorik, maupun aspek psikomotorik.

Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar juga dapat menyentuh perubahan pada aspek afeksi, termasuk perubahan aspek emosional. Perubahan-perubahan pada aspek ini umumnya tidak mudah dilihat dalam waktu yang singkat, akan tetapi seringkali dalam rentang waktu yang relative lama.

Dalam pengertian yang umum dan sederhana, belajar seringkali diartikan sebagai aktifitas untuk memperoleh pengetahuan. Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. kemampuan orang untuk belajar menjadi cirri penting yang membedakan jenisnya dari jenis-jenis makhluk yang lain. (Gredler, 1994 : 1). Dalam konteks ini seseorang

dikatakan belajar bilamana terjadi perubahan, dari sebelumnya tidak mengetahui sesuatu menjadi mengetahui.

b. Ciri-ciri dan Tujuan Belajar

Siswa yang belajar berarti menggunakan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ada beberapa ahli yang mempelajari ranah-aranah tersebut dengan hasil penggolongan kemampuan-kemampuan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara hirarkis. Diantara para ahli yang mendalami ranah-ranah kejiwaan tersebut adalah Bloom, Krathwohl, dan Simpson. Mereka menyusun penggolongan perilaku berkenaan dengan kemampuan internal dalam hubungannya dengan tujuan pembelajaran. Hasil penelitian mereka dikenal dengan "Taksonomi Instruksional Bloom dan kawan-kawan.". Bloom dan kawan-kawan tergolong pelopor yang mengkategorikan jenis perilaku hasil belajar. Meskipun tidak luput dari kritik, taksonomi tersebut masih dapat digunakan untuk mempelajari perilaku dan kemampuan internal sebagai akibat belajar.

Penggolongan atau tingkatan jenis perilaku belajar terdiri dari tiga ranah atau kawasan, yaitu : (a) ranah kognitif (b) ranah (afektif (c) ranah psikomotorik. Masing-masing ranah dijelaskan berikut ini :

1) Ranah kognitif (Bloom, dkk(1956)(Sadirman,2010) terdiri dari enam jenis perilaku :

a) Pengetahuan, mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan di dalam ingatan. Pengetahuan tersebut

dapat berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip, atau metode.

- b) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajari.
 - c) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Perilaku ini misalnya tampak dalam kemampuan menggunakan prinsip.
 - d) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
 - e) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru, misalnya tampak di dalam suatu kemampuan menyusun suatu program kerja.
 - f) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.
- 2) Ranah afektif menurut (Bloom,1956)(Sadirman,2010) terdiri tujuh jenis perilaku, yaitu :
- a) Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
 - b) Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
 - c) Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup penerimaan terhadap suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap.

- d) Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu system nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
 - e) Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai, dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.
- 3) Ranah psikomotor (Simpson, 1967)(Sadirman,2010)terdiri dari tujuh perilaku atau kemampuan motorik, yaitu :
- a) Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah-milahkan sesuatu secara khusus dan menyadari adanya perbedaan antara sesuatu tersebut.
 - b) Kesiapan, yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam suatu keadaan di mana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini mencakup aktivitas jasmani dan rohani.
 - c) Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan.
 - d) Gerakan terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.
 - e) Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap secara lancar, efisien, dan tepat.
 - f) Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak gerik dengan persyaratan khusus yang berlaku.

- g) Kreatifitas, mencakup kemampuan melahirkan pola-pola gerak-gerik yang baru atas dasar prakarsa sendiri.

3. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Suprijono (2009: 5) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan terampilan-keterampilan”. Sedangkan menurut Gagne (Suprijono, 2009: 5) hasil belajar berupa: (1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. (2) Keterampilan intelektual (3) Strategi kognitif dalam memecahkan masalah. (4) Keterampilan motorik (5) Sikap.

Selanjutnya menurut Bloom (Suprijono, 2009:6) hasil belajar mencakup: kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik.

- a. Domain kognitif: knowledge (pengetahuan, ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas), application (menerapkan), analysis (mengorganisasikan, merencanakan), dan evaluation (menilai).
- b. Domain efektif: receiving (sikap menerima), responding (memberikan respons), valuing (nilai), organization (organisasi), characterization (karakterisasi).
- c. Psikomotorik mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Proses dan hasil belajar adalah merupakan dua aspek yang satu sama lainnya tidak dapat dipisahkan. Pada proses belajar terjadi suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya tingkah laku bagi individu yang melakukannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar (proses dan hasil belajar) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: faktor eksternal (yang berasal dari luar) dan faktor internal (yang berasal dari dalam diri pelajar).

a. Faktor yang berasal dari luar diri pelajar

- 1) Faktor-faktor sosial. Yang dimaksud dengan faktor-faktor sosial adalah: Faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu hadir maupun tidak. Kehadiran orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak sekali mengganggu belajar; misalnya kalau satu kelas murid sedang mengerjakan ujian, lalu terdengar banyak anak-anak yang bercakap-cakap di samping kelas; atau seseorang sedang belajar di kamar, satu atau dua orang yang hilir mudik keluar masuk kamar belajar itu.
- 2) Faktor-faktor non social

Faktor ini dapat dikatakan juga tak terbilang jumlahnya, misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, siang, sore, ataupun malam), tempat letaknya alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis menulis, bulu-buku, alat peraga) dan sebagainya yang biasa disebut alat-alat pelajaran.

b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar

- 1) Faktor-faktor fisiologis. Faktor-faktor ini dibedakan lagi menjadi tonus jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.

Arden N. Frandsen (Suryabrata, 2011: 236-237) Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar adalah sebagai berikut:

- a) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- c) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman.
- d) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi.
- e) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- f) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.

Jadi dapat dipahami bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya faktor sosial (manusia) dan faktor non sosial yang berupa keadaan atau lingkungan siswa. Selain faktor dari luar, faktor yang sangat berpengaruh terhadap belajar siswa adalah faktor dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa adalah faktor fisiologis (keadaan jasmani) dan faktor psikologis yang berupa sifat-sifat siswa itu sendiri.

5. Kedudukan Bahasa Indonesia

Menurut Tarman (2011 : 1) mengemukakan bahwa Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional, sebagaimana tercantum dalam ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi : kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia. Kedudukan bahasa Indonesia berada di atas bahasa-bahasa daerah. Selain itu, di dalam UUD 1945 tercantum pasal khusus (Bab. XV, pasal 36) mengenai kedudukan bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa bahasa negara ialah bahasa Indonesia. Dengan kata lain, ada dua macam kedudukan bahasa Indonesia. Pertama, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional sesuai dengan Sumpah Pemuda 1928; kedua, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa negara sesuai dengan UUD 1945.

6. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Bahasa adalah salah satu kebutuhan pokok di antara sejumlah kebutuhan manusia sehari-hari, betapa pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi yang primer yang dapat dirasakan oleh setiap pengguna bahasa. Mengingat fungsi

yang diemban oleh bahasa Indonesia sangat banyak, maka kita perlu mengadakan pembinaan dan pengembangan terhadap bahasa Indonesia sehingga peserta didik dapat berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Menurut Arifin (1987) Bahasa Indonesia yang baik adalah Bahasa yang digunakan sesuai dengan norma masyarakat yang berlaku sedangkan bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan aturan atau kaidah atau bahasa Indonesia baku. Jadi, bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang di gunakan sesuai norma kemasyarakatan yang berlaku dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku..Tanpa adanya pembinaan dan pengembananan tersebut, bahasa Indonesia tidak akan dapat berkembang, sehingga dikhawatirkan bahasa Indonesia tidak dapat mengemban fungsi-fungsinya. Salah satu cara dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia itu adalah melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah khususnya di Sekolah Dasar (SD). Pembinaan dan pengembangan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang diupayakan di sekolah berorientasi pada empat jenis keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut berhubungan erat satu dengan yang lain.

Menurut (Abidin, 2012: 3).Pembelajaran adalah proses yang secara kreatif menuntut siswa melakukan sejumlah kegiatan sehingga siswa benar-benar membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang pula

kreatifitasnya. Sedangkan Komara (2014: 30) menarik kesimpulan sebagai berikut:

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat berjalan dengan baik, mempunyai perhatian dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar sehingga tugas-tugasnya dapat terselesaikan tepat waktu. Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses dan upaya yang diatur sedemikian rupa oleh pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar sehingga tercipta hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dengan lingkungan belajarnya untuk mencapai tujuan tertentu.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut sebaiknya mendapat porsi yang seimbang.

7. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusasteraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu program yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa peserta didik, serta sikap positif terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar isi menyebutkan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

8. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Menulis biasa dilakukan pada kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil. Namun dengan semakin berkembangnya teknologi seperti saat ini, menulis juga bisa dilakukan dengan menggunakan komputer atau laptop. Banyak definisi / pengertian menulis yang di paparkan oleh para ahli. Untuk selengkapnya mengenai pengertian menulis menurut para ahli, silakan simak artikel di bawah ini.

Menurut Tarigan (Syarif, dkk (2009: 5) menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Lado (dalam Syarif, dkk (2009: 5) juga mengungkapkan pendapatnya mengenai menulis yaitu: meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain.

Menulis dapat dianggap sebagai suatu proses maupun suatu hasil. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Menurut Heaton, (Slamet)2008: 141) menulis merupakan keterampilan yang sukar dan kompleks.

Menulis merupakan salah satu hal paling penting yang kamu lakukan di sekolah. Kemampuan menulis yang baik memegang peranan yang penting dalam kesuksesan, baik itu menulis laporan, atau tugas di sekolah.

Semi (2007: 14) dalam bukunya mengungkapkan pengertian menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Nurgiyantoro (1988: 273) menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas aktif produktif, yaitu aktivitas menghasilkan bahasa.

Menulis menurut McCrimmon, (Slamet 2008: 141) merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Slamet (2008: 72) sendiri mengemukakan pendapatnya tentang menulis yaitu kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks

b. Tujuan Menulis

1) Tujuan Menulis

Menurut Semi (2007: 14) tujuan menulis antara lain: a) untuk menceritakan sesuatu, b) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, c) untuk menjelaskan sesuatu, d) untuk meyakinkan, dan e) untuk merangkum.

Sedangkan menurut Syarif dkk (2009: 6) tujuan menulis adalah: a) menginformasikan, b) membujuk, c) mendidik, d) menghibur.

Dari pendapat tersebut dapat diuraikan tujuan dari menulis yaitu:

- a) Untuk memberikan informasi Seorang penulis dapat menyebarkan informasi melalui tulisannya seperti wartawan di koran, tabloid, majalah atau media massa cetak yang lain. Tulisan yang ada pada media cetak tersebut seringkali memuat informasi tentang kejadian atau peristiwa.
- b) Untuk memberikan keyakinan kepada pembaca Melalui tulisan seorang penulis dapat mempengaruhi keyakinan pembacanya. Seseorang yang membaca informasi di koran mengenai anak terlantar dapat tergerak hatinya untuk memberikan bantuan. Hal tersebut karena penulis melalui tulisannya berhasil meyakinkan pembaca.
- c) Untuk sarana pendidikan Menulis dapat bertujuan sebagai sarana pendidikan karena seorang guru dan siswa tidak akan pernah jauh dari kegiatan menulis seperti: mencatat di buku, merangkum, menulis soal, mengerjakan soal.
- d) Untuk memberikan keterangan Menulis untuk memberikan keterangan terhadap sesuatu baik benda, barang, atau seseorang. Tulisan tersebut berfungsi untuk menjelaskan bentuk, ciri-ciri, warna, bahan, dan berbagai hal yang perlu disebutkan dari objek tersebut.

2) Tahap-tahap Menulis

Menulis adalah suatu proses kreatif yang dilakukan melalui tahapan yang harus dikerjakan dengan mengerahkan keterampilan, seni, dan kiat sehingga semuanya berjalan dengan efektif. Kegiatan menulis diibaratkan sebagai seorang arsitektur yang akan membangun sebuah gedung. Sebuah sistem kerja yang kreatif memerlukan langkah-langkah yang tersusun secara sistematis. Kegiatan menulis juga memerlukan tahapan-tahapan tertentu di dalam prosesnya. Tahap-tahapan menulis menurut Semi (2007: 46) terbagi menjadi tiga, yaitu a) tahap pratulis, b) tahap penulisan, dan c) tahap penyuntingan.

Menurut Syarif, dkk (2009: 11) tahap-tahap menulis terdiri dari enam langkah, yaitu: a.) draf kasar, b.) berbagi, c.) perbaikan, d.) menyunting, e.) penulisan kembali, f) evaluasi.

Dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan mengenai tahap-tahap dalam menulis yaitu:

a) Tahap Pratulis

Tahap pratulis merupakan tahap paling awal dalam kegiatan menulis. Tahap ini terletak pada sebelum melakukan penulisan. Di dalam tahap pratulis terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan oleh penulis. Mulai dari menentukan topik yang akan ditulis. Penulis mempertimbangkan pemilihan topik dari segi menarik atau tidaknya terhadap pembaca.

b) Tahap Pembuatan

Draf Draf yang dimaksud adalah tulisan yang disusun secara kasar. Pada kegiatan ini penulis lebih mengutamakan isi tulisan dari pada tata tulisnya sehingga semua pikiran, gagasan, dan perasaan dapat dituangkan ke dalam tulisan.

c) Tahap Revisi

Merevisi berarti memperbaiki, dapat berupa menambah yang kurang atau mengurangi yang lebih, menambah informasi yang mendukung, mempertajam perumusan penulisan, mengubah urutan penulisan pokok-pokok pikiran, menghilangkan informasi yang kurang relevan, dan lain sebagainya. penulis berusaha untuk menyempurnakan draf yang telah selesai agar tulisan tetap fokus pada tujuan.

d) Tahap Penyuntingan

Pada tahap penyuntingan penulis mengulang kembali kegiatan membaca draf. Tulisan pada draf kasar masih memerlukan beberapa perubahan. Kegiatan selama tahap penyuntingan adalah meneliti kembali kesalahan dan kelemahan pada draf kasar dengan melihat kembali ketepatannya dengan gagasan utama, tujuan penulisan, calon pembaca, dan kriteria penerbitan.

e) Tahap Publikasi

Tahap publikasi merupakan tahap paling akhir dalam proses menulis. Dalam tahap ini yang dilakukan adalah memublikasikan tulisannya melalui berbagai kemungkinan misalnya mengirimkan kepada penerbit, redaksi majalah, dan sebagainya. Dapat pula dengan berbagi tulisan dengan berbagai pembaca.

9. Langkah-Langkah Menulis

a. Langkah-langkah Menulis

Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/ gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai (Tarigan, 1986: 15).

Menulis berarti mengapresiasi secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan (Syarif, 2009: 5)

Sebuah sistem kerja yang kreatif memerlukan langkah-langkah yang tersusun secara sistematis. Kegiatan menulis juga memerlukan langkah-langkah tertentu didalam prosesnya.

Langkah-langkah menulis menurut Semi (2007: 46) terbagi menjadi tiga, yaitu :

- 1) Tahap pratulis
- 2) Tahap penulisan, dan
- 3) Tahap penyuntingan

Tahap-tahap atau langkah-langkah dalam menulis menurut Syarif, dkk (2009: 11) terbagi menjadi enam yaitu:

- 1) Daftar kasar
- 2) Berbagi
- 3) Perbaiki
- 4) Menyunting
- 5) Penulisan kembali
- 6) Evaluasi

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan mengenai tahap-tahap dalam menulis yaitu sebagai berikut:

a) Tahap Pratulis

Tahap pratulis merupakan tahap awal dalam kegiatan menulis, tahap ini terletak pada sebelum melakukan penulisan. Didalam tahap pratulis terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan oleh penulis. Mulai dari menentukan topic dari segi menarik atau tidaknya terhadap pembaca.

b) Tahap Pembuatan

Draf-draf yang dimaksud adalah tulisan yang disusun secara kasar. Kegiatan ini penulis lebih mengutamakan isi tulisan dari pada tata tulisannya sehingga semua pikiran, gagasan, dan perasaan dapat dituangkan ke dalam tulisan.

c) Tahap Revisi

Merevisi berarti memperbaiki, dapat berupa menambah yang kurang atau mengurangi yang lebih, menambah informasi yang mendukung, mempertajam perumusan penulisan. Mengubah urutan

penulisan pokok-pokok pikiran, menghilangkan informasi yang kurang relevan, dan lain sebagainya. Penulis berusaha untuk menyempurnakan draf yang telah selesai.

d) Tahap Penyuntingan

Pada tahap penyuntingan penulis mengulang kembali kegiatan membaca draf. Tulisan pada draf kasar masih memerlukan beberapa perubahan. Kegiatan selama tahap penyuntingan adalah meneliti kembali ketepatannya dengan gagasan utama, tujuan penulis, calon pembaca, dan kriteria penarbit.

e) Tahap Publikasi

Tahap publikasi merupakan tahap paling akhir dalam proses menulis. Dalam tahap ini dilakukan adalah memublikasikan tulisannya melalui berbagai kemungkinan misalnya mengirimkan kepada penerbit, redaksi majalah, dan sebagainya. Dapat pula dengan berbagai tulisan dengan berbagai pembaca.

2) Proses Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang membutuhkan proses untuk menghasilkan tulisan. Dalam proses tersebut, menulis terdiri atas tahapan-tahapan kegiatan yang harus dilalui hingga menghasilkan tulisan. Berikut ini pendapat para ahli tentang penulis.

- 1) Menurut Ahmadi (1990: 55) menyatakan proses menerangkan adalah serangkaian langkah yang sengaja ditumpangkan pada aturan-aturan khusus

dan diarahkan guna mencapai suatu hasil yang khusus yang terdiri atas empat langkah, yaitu:

- a) Pratulis
- b) Menulis
- c) Merevisi
- d) Uji coba

2) Menurut Tarigan (1981) mengemukakan proses menulis terdiri atas:

- a) Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan langkah awal dalam menulis. Pada tahap ini penulis melakukan kegiatan penggalian gagasan atau ide, pendaftaran gagasan, dan pengurutan gagasan. Berikut ini uraian tiap kegiatan tersebut:

- 1) Penggalian gagasan
- 2) Gagasan sebuah tulisan dapat bersumber dari 3 hal:
 - a) Pengamatan kejadian atau peristiwa hidup
 - b) Imajinasi
 - c) Kajian pustaka dan pengembangannya.

- b) Penyusunan draf tulisan

Tahap penyusunan draf dapat dilakukan setelah tahap perencanaan selesai. Jika tahap perencanaan tidak selesai dan dipaksakan untuk penyusunan draf tulisan akan menghasilkan tulisan yang kurang bermutu.

Penyusunan draf ditulis berdasarkan gagasan-gagasan yang sudah diurutkan. Gagasan-gagasan ini diuraikan secara sistematis berdasarkan urutan

yang sudah ditetapkan sebelumnya. Hal ini untuk mencegah terjadinya lompatan pikiran penulis dalam proses menulis. Akibatnya, logika pemahaman pembaca tidak teratur. Tulisan sulit dipahami oleh pembaca.

c. Penyuntingan

Draf disunting untuk diperbaiki dari segi bentuk dan isi. Bentuk tulisan yang disunting terkait dengan sistematika dan teknik penulisan. Sistematika penulisan meliputi kemasan sajian dan urutan penyampaian materi-materi dalam tulisan. Teknik penulisan meliputi ketepatan penggunaan ejaan, diksi, kata buku, kalimat dan paragraf. Isi tulisan ditinjau berdasarkan gagasan-gagasan yang tertuang di dalamnya.

Bentuk tulisan disunting berdasarkan sistematika dan teknik penulisan. Sistematika penulisan dapat ditinjau berdasarkan komponen-komponen pembentuknya. Komponen disusun dan diurutkan secara sistematis. Rangkaian komponen dan sajiannya menentukan klarifikasi jenis tulisan.

Teknik penulisan berfokus pada penggunaan kaidah-kaidah bahasa. Kaidah-kaidah ini meliputi ejaan, diksi, kata buku, kalimat, dan paragraf. Aturan penggunaan ejaan bahasa Indonesia diatur dalam EYD hasil revisi baru. Diksi (pilihan kata) harus dipilih dengan tepat. Kata yang digunakan dalam tulisan disesuaikan dengan ragam tulisan, misalnya ragam ilmiah menurut kebakuan. Demikian juga kalimat yang digunakan dalam tulisan disesuaikan dengan ragam tulisan, misalnya ragam

ilmiah menurut efektifitas kalimat. Paragraf yang disusun harus memiliki asas-asas paragraf yang baik.

d. Publikasi

Kegiatan publikasi dapat dilakukan melalui media cetak dan elektronik. Media cetak dapat berupa buku, Koran, majalah, jurnal, panflet, booklet, selebaran, spanduk, dan baliho. Media elektronik dapat berupa televisi, radio, dan internet.

Melalui internet, orang dapat membaca karya-karya penulis tanpa harus terbatas oleh tempat dan waktu. Selama ada koneksi, orang dapat membaca karya-karya penulis. Hal ini dapat terjadi karena tulisan tidak disebarkan melalui media cetak yang memiliki keterbatasan distribusi.

Seseorang penulis sebaiknya memikirkan media apa yang tepat digunakan dalam mempublikasikan tulisannya. Media ini sangat erat kaitannya dengan para pengguna.

Berikut dijelaskan publikasi karya tulis dengan beragam format cetak dan elektronik.

- 1) Media cetak
- 2) Media maya

10. Media Maket

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata Medium yang secara harfiah berarti “Perantara” atau “Penyalur”. Dengan demikian, maka media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Menurut (Gerlach dan Ely (Sundayana, 2013 : 4) menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengetahuan ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Batasan lain AECT (Association Of Education and Communication Technology (Sundayana, 2013 : 4) memberikan batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pengajaran.

Menurut (Gagne dan Briggs (Sundayana, 2013 : 5) secara implicit menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang antara lain

buku, tape-recorder, kaset, video camera, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televise, dan computer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Menurut (Bovee, (Sundayana,2013 : 6) menyatakan bahwa media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Dapat dikatakan bahwa bentuk komunikasi tidak akan berjalan lancar tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan. bentuk-bentuk stimulus dapat dipergunakan sebagai media, diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia realitas, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya semua pendapat tersebut memosisikan media sebagai suatu alat atau sejenisnya yang dapat dipergunakan sebagai pembawa pesan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Pesan yang dimaksud adalah materi pelajaran, dimana keberadaan media tersebut dimaksudkan agar pesan dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Substansi dari media pembelajaran adalah

1) bentuk saluran yang digunakan menyalurkan pesan, informasi, atau bahan pelajaran kepada penerima pesan atau pembelajar 2) berbagai jenis komponen dalam lingkungan pembelajar yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar 3) bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar dan 4) bentuk-bentuk komunikasi yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar, baik cetak maupun audio, visual dan audio visual (Bovee 1997) (Sundayana,2013 : 6-7).

b. Fungsi Media

Menurut (Sudjana dan Rivai 2009 : 99-100) (Sundayana,2013 : 8) menyatakan bahwa ada enam fungsi pokok media pembelajaran dalam proses belajar mengajar :

- 1) Sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif
- 2) Media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar.
- 3) Dalam pemakaian media pengajaran harus melihat tujuan dan bahan pelajaran.
- 4) Media pengajaran bukan sebagai alat hiburan, tetapi alat ini dijadikan untuk melengkapi proses belajar mengajar supaya lebih menarik perhatian peserta didik.
- 5) Diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar serta dapat membantu siswa dalam menangkap pengertian yang disampaikan oleh guru.

- 6) Penggunaan alat ini diutamakan untuk meningkatkan mutu belajar mengajar.

Selain itu, fungsi media pembelajaran bagi pengajar yaitu :

- 1) Memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan.
- 2) Menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik.
- 3) Memberikan kerangka sistematis mengajar secara baik.
- 4) Memudahkan kendali pengajar terhadap materi pelajaran,
- 5) Membantu kecermatan, ketelitian dalam penyajian materi pelajaran.
- 6) Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar.
- 7) Meningkatkan kualitas pelajaran.

Adapun fungsi media pembelajaran bagi siswa adalah untuk :

- 1) Meningkatkan motivasi belajar pembelajar.
- 2) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar pembelajar.
- 3) Memberikan struktur materi pelajaran dan memudahkan pembelajar untuk belajar.
- 4) Memberikan inti informasi, pokok-pokok secara sistematis sehingga memudahkan pembelajar untuk belajar.
- 5) Merangsang pembelajar untuk berfokus dan beranalisis.
- 6) Menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan.
- 7) Pembelajar dapat memahami materi pelajaran dengan sistematis yang disajikan pengajar lewat media pembelajaran Sundayana (2013 : 10-11).

c. Jenis dan Karakteristik Media Pembelajaran

Menurut Hasnida (2014 : 54) media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu :

1) Media Visual

Media visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan pemirsa atau media yang hanya dapat dilihat .media visual terdiri dari media yang dapat diproyeksikan (projected visual) dan media yang tidak dapat diproyeksikan non-projected visual). Adapun karakteristik media visual :

- a) Gambar diam atau gambar mati adalah gambar-gambar yang disajikan secara fotografik, misalnya gambar manusia, binatang, tempat, atau objek lain yang ada kaitannya dengan bahan atau isi tema yang diajarkan.
- b) Media grafis adalah media dua dimensi (bukan fotografik) yang dirancang secara khusus untuk mengomunikasikan pesan-pesan pembelajaran. Unsur-unsur yang terdapat dalam media grafis adalah gambar dan tulisan. Media ini dapat digunakan untuk mengungkapkan fakta atau gagasan melalui penggunaan kata-kata, angka serta bentuk simbolik atau lambang. Media grafis berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan, atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan jika tidak digrafiskan.

Menurut (Heinich 1996)(Hasnida,2014 : 55-56) menyebutkan jenis-jenis media grafis adalah gambar diam, sketsa, diagram, chart, grafis, poster, dan kartun. Sebagian dari media grafis ini memerlukan kecermatan dan perhatian khusus karena visualisasi dari media grafis ini bersifat simbolik, tidak menampilkan gambar yang utuh. Hal ini kadang kala menimbulkan kesalahan dalam menginterpretasikan atau mengartikan bentuk visualisasinya.

- c) Media model adalah media tiga dimensi yang sering digunakan dalam pembelajaran. Media model merupakan tiruan dari beberapa objek nyata, seperti objek yang terlalu besar, objek yang terlalu jauh, objek yang terlalu kecil, objek yang terlalu mahal, objek yang jarang ditemui. Atau objek yang terlalu rumit dibawa ke dalam kelas dan sulit dipelajari wujud aslinya.
- d) Media realita merupakan alat bantu visual dalam pembelajaran yang berfungsi untuk memberikan pengalaman langsung (direct experience) kepada anak. Realita ini merupakan benda yang sesungguhnya, seperti mata, uang, tumbuhan, dan binatang yang tidak berbahaya.

2) Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Contoh media audio adalah program kaset suara dan program radio.

3) Media Audio Visual

Media audio visual merupakan kombinasi antara media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Dengan menggunakan media audiovisual, maka penyajian isi tema pembelajaran kepada anak akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru.

Guru tidak selalu berperan sebagai penyampai materi karena penyajian materi bias digantikan oleh media, peran guru bisa beralih sebagai fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi anak untuk belajar, contoh dari media audiovisual ini diantaranya program televisi atau video pendidikan/instruksional, program slide suara dan lain sebagainya.

d. Pengertian Media Maket

Arti media maket dalam kamus adalah bentuk tiruan baik itu rumah, gedung, kapal, pesawat terbang, dan benda lainnya yang dibuat dalam bentuk tiga dimensi dan skala kecil dan biasanya terbuat dari bahan kayu, styrofoam, kertas, tanah liat, dan media lainnya.

Sudjana dan Rivai (Prastowo, 2010:227) mengungkapkan bahwa model maket adalah “tiruan tiga dimensi dari beberapa benda nyata yang terlalu besar, terlalu jauh, terlalu kecil, terlalu mahal, terlalu jarang, atau terlalu ruwet untuk dibawa ke dalam kelas dan dipelajari peserta didik dalam wujud aslinya”.

e. Jenis-jenis Maket

Prastowo(2010:227) mengungkapkan bahwa jenis-jenis maket sebagai berikut:

- 1) Model padat merupakan jenis model yang memperlihatkan bagian permukaan luar dari objek.
- 2) Model penampang merupakan jenis model yang memperlihatkan bagaimana suatu objek itu terlihat jika bagian permukaannya diangkat untuk mengetahui susunan bagian dalamnya.
- 3) Model susun merupakan jenis model yang terdiri atas beberapa bagian objek yang lengkap.
- 4) Model kerja merupakan model yang berupa tiruan dari suatu objek yang memperlihatkan bagian luar dan mempunyai beberapa dari benda yang sesungguhnya.
- 5) Mock-ups merupakan jenis model yang berupa suatu penyederhanaan susunan bagian pokok dari suatu proses.
- 6) Diorama adalah jenis model berupa sebuah pemandangan tiga dimensi.

f. Fungsi, Tujuan dan Kegunaan Maket

1) Fungsi dan Tujuan Maket

Prastowo, (2010:227) mengungkapkan tujuan maket yaitu:

- a) Menyederhanakan objek yang terlalu besar, terlalu kecil, terlalu jauh, terlalu mahal, dan terlalu jarang untuk dihadirkan di dalam kelas.
- b) Memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik terhadap suatu objek atau benda meskipun hanya bentuk tiruan.

- c) Memudahkan penjelasan tentang suatu objek atau benda dengan menunjukkan tiruan benda aslinya.

Sementara itu, Prastowo, (2010:227) mengungkapkan fungsi maket adalah menjadi tiruan objek atau benda aslinya 22 dalam bentuk tiga dimensi, serta menjembatani kesulitan-kesulitan yang mungkin timbul jika objek atau benda asli didatangkan ke kelas untuk diobservasi peserta didik.

2) Kegunaan Maket

Prastowo (2010:227) mengungkapkan kegunaan maket yaitu:

- a) Kegunaan bagi peserta didik adalah memudahkan mereka untuk belajar.
- b) Kegunaan bagi pendidik adalah membantu memberikan penjelasan tentang suatu objek benda yang rumit atau asing bagi peserta didik.

g. Kelebihan dan Kelemahan Maket

Prastowo (2010:227) mengungkapkan kelebihan dan kelemahan maket model kerja sebagai berikut:

1) Kelebihan

- a) Dapat digunakan untuk media pembelajaran.
- b) Melibatkan peserta didik dalam pembelajaran.
- c) Peserta didik dapat menghasilkan karya.

Bentuknya yang dibuat dalam tiga dimensi seperti aslinya, ditambah dengan pemberian warna secara realistik dan pemberian bayangan yang digunakan untuk mengarahkan perhatian.

1) Kelemahan

- a) Bahan yang digunakan sulit ditemukan.
- b) Memerlukan waktu belajar yang sangat lama.
- c) Memerlukan persiapan dan perencanaan matang dalam kegiatan pembelajaran.

11. Konsep Denah

a. Pengertian Denah

Denah adalah suatu gambaran mengenai letak tempat. Dengan denah akan mempermudah kita untuk menemukan berbagai macam tempat-tempat tertentu, tanpa harus bertanya pada orang lain. Kita juga dapat memanfaatkan kemampuan membaca denah untuk membantu orang lain jika ada yang bertanya kepada kita. Dimana, denah juga sebagai penunjuk atau untuk memisahkan antar ruangan yang satu dengan yang lainnya.

b. Fungsi Denah

Sedangkan Fungsi denah antara lain untuk menunjukkan:

- 1) Fungsi ruang.
- 2) Susunan ruang.
- 3) Sirkulasi ruang.
- 4) Dimensi ruang.
- 5) Letak pintu dan bukaan.
- 6) Isi ruang.
- 7) Fungsi utilitas ruang (seperti: listrik, AC, air dan lain-lain.) pada denah-denah tertentu.

Saat membaca denah, hal utama yang harus kita perhatikan yaitu arah mata angin sebagai patokannya, yang dimana setiap denah biasanya mata angin menunjukkan arah utara. Pada denah biasanya dicantumkan nama-nama jalan dan juga tempat-tempat umum yang memudahkan kamu untuk mencapai tempat tertentu.

c. **Cara Membaca Dena**

Berikut dibawah ini langkah – langkah atau cara membaca denah, antara lain;

- 1) Bacalah terlebih dahulu judul denah tersebut, biasanya letaknya di bagian tengah atas.
- 2) Perhatikan keterangan-keterangan atau legenda yang menjelaskan simbol pada denah yang ada.
- 3) Baca juga hubungan antara bagian denah, baik yang berupa jalan maupun berupa bangunan-bangunannya.
- 4) Ajukan segala hal yang ingin kita ketahui dari denah tersebut.
- 5) Baca juga keseluruhan isi dari denah untuk mencari jawaban atas berbagai pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan.

B. Kerangka Pikir

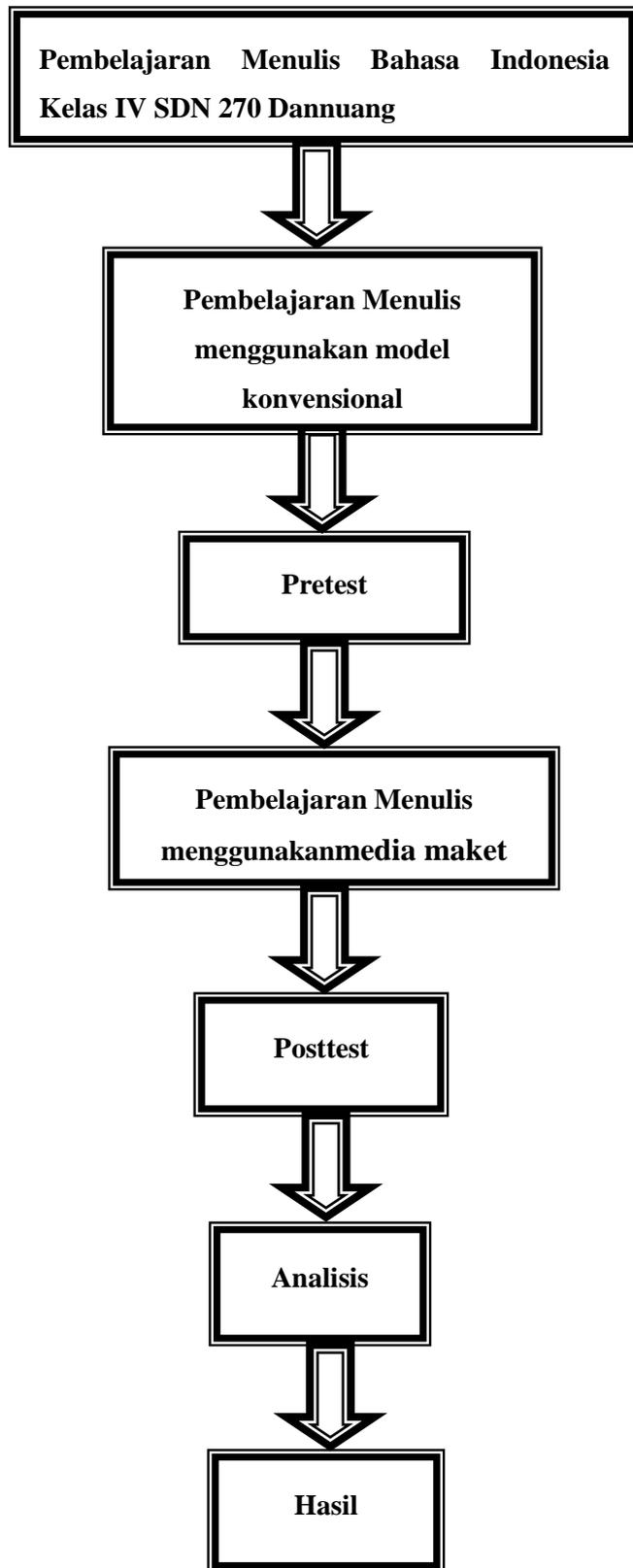
Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pebelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis. Hal ini relevan dengan kurikulum 2013 bahwa kompetensi pebelajar bahasa diarahkan ke dalam empat aspek, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan mendengarkan. Sedangkan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap, makna, peran daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut, hal yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan menggunakan media maket. Penggunaan media maket dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam materi konsep denah. Melalui penggunaan media, baik guru maupun siswa dapat mengekspresikan dirinya dalam berbahasa. Hal ini juga dapat melatih keterampilan berbicara siswa.

Jika dibandingkan dengan penggunaan media dua dimensi yang dapat berupa gambar atau poster, media tiga dimensi yang dalam hal ini media maket, lebih membangkitkan gairah belajar siswa. Dimana melalui media ini, siswa dapat melihat dari berbagai sisi bagaimana bentuk dari sebuah denah. Dengan adanya media ini, siswa lebih ekspresif dan memberikan respon belajar yang lebih baik.

Melalui penggunaan media maket dalam pelajaran Bahasa Indonesia, para siswa akan lebih mudah memahami konsep materi denah pada pelajaran Bahasa Indonesia. Pemanfaatan media maket dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini akan menyuguhkan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan tidak membosankan bagi siswa. Hal ini tentunya berdampak besar, terutama dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dengan demikian, dapat diformulasikan bahwa Penggunaan Media Maket Konsep Denah Dalam Menulis Bahasa Indonesia Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas IV SDN 270 Dannuang Kab Bulukumba, yaitu skenario pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan media maket berimplikasi pada perbaikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk materi konsep denah.



Bagian 2.1. Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Berdasarkan dari uraian kajian teoritis dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh media maket konsep denah dalam menulis Bahasa Indonesia pada murid kelas IV SD Negeri 270 Dannuang kabupaten Bulukumba.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pra-eksperimen atau pre-experiment yaitu rancangan penelitian eksperimen yang hanya menggunakan kelompok eksperimen saja, tanpa kelompok kontrol (pembanding) sampel subyek dipilih seadanya tanpa mempergunakan randomisasi.

2. Desain Penelitian

Rancangan yang digunakan adalah "One Group Pretest-Posttest Design". Dengan model rancangan ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Dimana pembelajaran diukur sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Desain penelitian eksperimen semu :

Pretest	Perlakuan	Posttest
O₁	X	O₂

Keterangan :

X = Perlakuan terhadap murid dengan menggunakan media maket konsep denah dengan Menulis

O₁ = Tes hasil belajar murid sebelum diajar dengan media maket konsep denah dengan Menulis (*Pretest*)

O₂ = Tes hasil belajar murid setelah diajar dengan media maket konsep denah dengan Menulis (*Posttest*).

B. Sasaran Penelitian

Pada penelitian di atas, yang menjadi fokus penelitiannya adalah siswa kelas kelas IV SD Negeri 270 Danuang kabupaten Bulukumba. Dimana dari penelitian tersebut, kita dapat mengetahui bagaimana aktivitas siswanya, khususnya kelas IV dalam proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

C. Defenisi Operasional Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut (Kerlinger 1973) (Sugiyono, 2015 : 61) menyatakan bahwa variabel adalah kostrak (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Diberikan contoh misalnya, tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status social, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja, dan lain-lain. Di bagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*).

Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dirumuskan di sini bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun variabel yang diselidiki pada penelitian ini terdiri dalam dua jenis yaitu variabel terikat dengan variabel bebas. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai variabel terikat yang diberikan perlakuan adalah hasil belajar bahasa Indonesia (Y), sedangkan variabel bebas adalah penggunaan media maket (X)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015 : 117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 270 Dannung kabupaten Bulukumba Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 25 murid dengan rincian sebagai berikut ini:

Tabel 3.1 Jumlah Keseluruhan Siswa SD Negeri 270 Dannung

Kelas	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
	Laki-laki	Perempuan	
IV	11	14	25

(Sumber data papanpotensi SD Negeri 270Dannuangkecamatan Ujung LoekabupatenBulukumba 2017/2018)

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015 : 118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Jadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah semua siswa kelas IVSD Negeri 270 Dannuang kabupaten Bulukumba yang berjumlah 25 siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan Menulis Bahasa Indonesia yang dimiliki oleh murid sebelum diterapkannya media maket konsep denah.

2. Treatment (pemberian perlakuan)

Dalam hal ini peneliti menerapkan media maket konsep denah dengan Menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Tes akhir (*posttest*)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan media maket konsep denah dalam Menulis

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih & digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis & dipermudah olehnya. (Arikunto, 2015). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar Bahasa Indonesia dengan jenis pretest dan posttest. *Pretest* digunakan sebelum media maket konsep denah diterapkan, sedangkan *posttest* digunakan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan menerapkan media maket konsep denah. Tes hasil belajar Bahasa Indonesia dibuat sendiri oleh peneliti dalam bentuk pilihan ganda dengan

empat alternatif pilihan jawaban, salah satu dari keempat pilihan jawaban tersebut merupakan kunci jawaban, sedangkan pilihan jawaban yang lain merupakan jawaban yang salah atau pengecoh dari tiap item soal. Pemberian skor pada instrumen adalah skor satu untuk tiap jawaban yang benar dan nol untuk jawaban yang salah.

G. Teknik Analisa Data

Pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model pra-eksperimen dengan *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan murid dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan kriteria standar yang dicanangkan oleh Departement Pendidikan Nasional (Depdiknas), yaitu:

Tabel 3.4 Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 59	Sangat Rendah
60 – 69	Rendah
70 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat tinggi

Sumber : Tata Usaha SDNegeri 270 Danuang kabupaten Bulukumba

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*
X₁ = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)
X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)
d = Deviasi masing-masing subjek
 $\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi
N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*
 $\sum d$ = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)
N = subjek pada sampel.

b) Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi
 $\sum d$ = jumlah dari gain (post test – pre test)
N = subjek pada sampel.

c) Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*
X₁ = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)
X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)
D = Deviasi masing-masing subjek
 $\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan.

H_1 = Ada peningkatan hasil belajar murid setelah diajar dengan menggunakan media maket konsep denah.

H_0 = Tidak terdapat peningkatan hasil belajar murid setelah diajar dengan menggunakan media maket konsep denah.

Kriteria pengujian signifikan :

Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak, berarti penerapan media maket konsep denah tidak berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid di kelas IV SD Negeri 270 Danauwung kabupaten Bulukumba. Sedangkan jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penerapan media maket konsep denah dengan Menulis berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid di kelas IV SD Negeri 270 Danauwung kabupaten Bulukumba. Menentukan harga t_{Tabel} , Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$

Ket:

t_{hitung} = adalah hasil perhitungan antara tes akhir (*posttest*) dan tes awal (*pretest*) responden dengan menggunakan uji hipotesis "t" (uji t).

t_{tabel} = adalah persyaratan uji perhitungan statistik hipotesis uji t yang dilihat pada t_{tabel} Nilai-nilai Dalam Distribusi t di buku statistik pendidikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil *Pretest* sebelum Menggunakan Media Maket Konsep Denah terhadap Hasil Belajar Menulis Bahasa Indonesia pada Murid Kelas IV SD Negeri 270 Dannuang Kabupaten Bulukumba

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 270 Dannuang kabupaten bulukumbamulai tanggal 20 Agustus – 27Agustus 2018, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas IV SDN 270 Dannuang

Data hasil belajar murid kelas IV SDN 270 Dannuang Kabupaten bulukumba dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.1. Skor Nilai *Pretest*

No	Nama Murid	Nilai
1	Agu G	65
2	Agus Rajab	55
3	Agus A	55
4	Alfin	65
5	Al-Qidam	60

6	Aditiawan	80
7	Ade SintaFutri	90
8	AisyasYifa Maharani	55
9	AndiNurwaelani	95
10	Asti Yulfida	65
11	AndiNurfadilla	65
12	Elsa Agustina	90
13	Fatima	75
14	Irwan	50
15	KasmulYadi	65
16	LilisKarlina	60
17	MuhBahtiar	65
18	Muh Akbar	55
19	MuhAdril	65
20	Najlamahdiasakila	75
21	NurulAisyas	70
22	Nur Indah	60
23	Nikita Willy	85
24	PutriAdelia	65

25	RaraAngraeni	70
----	--------------	----

Sumber : Tata Usaha SDN 270 Dannuang kabupaten Bulukumba

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest* dari murid kelas IV SDN 270

Dannuang Kabupaten Bulukumbadapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.2. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata – rata) nilai *pretest*

X	F	F.X
50	1	50
55	4	220
60	3	180
65	8	520
70	2	140
75	2	150
80	1	80
85	1	85
90	2	180
95	1	95

Jumlah	25	1
		.
		7
		0
		0

Sumber : Tata Usaha SDN 270 Dannaung kabupaten Bulukumba

Dari data hasil *pretest* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1.700$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 25. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

1. Rata-rata (*Mean*)

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1.700}{25} \\ &= 68 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata kemampuan hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid kelas IV 270 Dannaung Kabupaten Bulukumbasebelum menggunakan media maket konsep denah yaitu 68 dari skor ideal 100.

2. Persentase (%) nilai rata-rata

$$\begin{aligned} \text{a. } P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{5}{25} \times 100\% \\ &= 20\% \end{aligned}$$

$$b. P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{11}{25} \times 100\%$$

$$= 44\%$$

$$c. P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{4}{25} \times 100\%$$

$$= 16\%$$

$$d. P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{2}{25} \times 100\%$$

$$= 8\%$$

$$e. P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{3}{25} \times 100\%$$

$$= 12\%$$

Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0 – 59	5	20%	Sangat rendah
2.	60 – 69	11	44%	Rendah
3.	70 – 79	4	16%	Sedang

4.	80 – 89	2	8%	Tinggi
5.	90 – 10 0	3	12%	Sangat Tinggi
Jumlah		25	100%	

Sumber : Tata Usaha SDN 270 Dannaung kabupaten Bulukumba

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat 5 murid (20%) yang berada pada kategori sangat rendah, 11 murid (44%) yang berada pada kategori rendah, 4 murid (16%) yang berada pada kategori sedang, 2 murid (8%) yang berada pada kategori tinggi, dan 3 murid (12%) yang berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil nilai murid kelas IV SDN 270 Dannaung Kabupaten Bulukumba sebelum menggunakan media maket konsep denah dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai pada kategori rendah yaitu 44% dari 25 murid.

Tabel 4.4. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 69$	Tidak tuntas	16	64%
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	9	36%
Jumlah		25	100%

Sumber : Tata Usaha SDN 270 Dannaung kabupaten Bulukumba

Apabila tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) $\geq 75\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan hasil belajar pada murid kelas IV SDN 270 Dannaung Kabupaten Bulukumba belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitumurid yang tuntas hanya $36\% \leq 75\%$.

2. Deskripsi Hasil *Posttest* setelah Menggunakan Media Maket Konsep Denah terhadap Hasil Belajar Menulis Bahasa Indonesia pada Murid Kelas IV SD Negeri 270 Dannaung Kabupaten Bulukumba

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data kemampuan hasil belajar murid kelas IV SDN 270 Dannaung Kabupaten Bulukumba setelah menggunakan media maket konsep denah

Data hasil belajar murid kelas IV SDN 270 Dannaung Kabupaten Bulukumbadapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.5. Skor Nilai *Posttest*

No	Nama Murid	Nilai
1	Agu G	90
2	Agus Rajab	65
3	Agus A	65
4	Alfin	90
5	Al-Qidam	70

6	Aditiawan	95
7	Ade SintaFutri	100
8	AisyasYifa Maharani	65
9	AndiNurwaelani	100
10	Asti Yulfida	90
11	AndiNurfadilla	90
12	Elsa Agustina	100
13	Fatima	95
14	Irwan	65
15	KasmulYadi	95
16	LilisKarlina	75
17	Muh Bahtiar	90
18	Muh Akbar	65
19	MuhAdril	90
20	Najlamahdiasakila	95
21	NurulAisyas	90
22	Nur Indah	85
23	Nikita Willy	95
24	PutriAdelia	90
25	RaraAngraeni	75

Sumber : Tata Usaha SDN 270 Dannuang kabupaten Bulukumba

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* dari kelas IVSDN 270

Dannuang kabupaten Bulukumbadapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.6. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest*

X	F	F.X
65	5	325
70	1	70
75	2	150
85	1	170
90	8	270
95	5	475
100	3	300
Jumlah	25	1.760

Sumber : Tata Usaha SDN 270 Dannaung kabupaten Bulukumba

Dari data hasil *posttest* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1.760$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 25. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

1. Rata-rata (*Mean*)

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1.760}{25} \\ &= 70.4\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata kemampuan hasil belajar Menulis bahasa Indonesia murid kelas IV SDN 270 Danau Kabupaten Bulukumba setelah menggunakan media maket konsep denah yaitu 70.4 dari skor ideal 100.

2. Persentase (%) nilai rata-rata

$$\begin{aligned} \text{a. } P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{5}{25} \times 100\% \\ &= 20\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{3}{25} \times 100\% \\ &= 12\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. } P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{1}{25} \times 100\% \\ &= 4\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. } P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{16}{25} \times 100\% \\ &= 64\% \end{aligned}$$

Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan(Depdikbud),maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.7. Tingkat Penguasaan Materi *Posttest*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
1.	0 – 59	-	-	Sangat rendah
2.	60 – 69	5	20%	Rendah
3.	70 – 79	3	12%	Sedang
4.	80 – 89	1	4%	Tinggi
5.	90 – 10 0	16	64%	Sangat Tinggi
Jumlah		25	100%	

Sumber : Tata Usaha SDN 270 Dannaung kabupaten Bulukumba

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat 5 murid (20%) yang berada pada kategori rendah, 3 murid (12%) yang berada

pada kategori sedang,1 murid (4%) yang berada pada kategori tinggi,16murid (64%) yang berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil nilai murid kelas IV SDN 270 Dannuang Kabupaten Bulukumba setelah menggunakan media maket konsep denahdikategorikan tinggi. Hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai pada kategori tinggi yaitu 64% dari 25 murid.

Tabel 4.8. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 69$	Tidak tuntas	5	20%
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	20	80%
Jumlah		25	100%

Sumber : Tata Usaha SDN 270 Dannuang kabupaten Bulukumba

Apabila tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) $\geq 75\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media maket konsep denah terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas IV SDN 270 Dannuang Kabupaten Bulukumbatelah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu murid yang tuntas adalah $80\% \geq 75\%$.

3. Analisis Skor Prites dan Postes Hasil Belajar Menulis Murid Kelas IV SD Negeri 270 Dannuang Kabupaten Bulukumba

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “penggunaan media maket memiliki Pengaruh terhadap Hasil Belajar Menulis Bahasa Indonesia pada Murid Kelas IV SD Negeri 270 Dannaung Kabupaten Bulukumba”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.10. Analisis skor *Pretest* dan *Posttest*

No.	X^1 (<i>Pretest</i>)	X^2 (<i>Posttest</i>)	$d = X^2 - X^1$	d^2
1.	65	90	25	625
2.	55	65	10	100
3.	55	65	10	100
4.	65	90	25	625
5.	60	70	10	100
6.	80	95	15	225
7.	90	100	10	100
8.	55	65	10	100
9.	95	100	5	25
10.	65	90	25	625
11.	65	90	25	625
12.	90	100	10	100
13.	75	95	20	400

14.	50	65	13	169
15.	65	95	30	900
16.	60	75	15	225
17.	65	90	25	625
18.	55	65	10	100
19.	65	90	25	625
20.	75	95	20	400
21.	70	90	20	400
22.	60	85	25	625
23.	85	95	10	100
24.	65	90	25	625
25.	70	75	5	25
Jumlah			423	8.569

Sumber : Tata Usaha SDN 270 Dannuang kabupaten Bulukumba

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{423}{25} \\
 &= 16.92
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 8.569 - \frac{(423)^2}{25} \\ &= 8.569 - \frac{178.929}{25} \\ &= 8.569 - 7.157,16 \\ &= 1.411,84 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{16.92}{\sqrt{\frac{1.411,84}{25(25-1)}}}$$

$$t = \frac{16.92}{\sqrt{\frac{1.411,84}{25(24)}}}$$

$$t = \frac{16.92}{\sqrt{\frac{1.411,84}{600}}}$$

$$t = \frac{16.92}{\sqrt{2.35}}$$

$$t = \frac{16.92}{2.35}$$

$$t = 7,2$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1 = 25 - 1 = 24$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,064$

5. Setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 7,2$ dan $t_{\text{Tabel}} = 2,064$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$, $7,2 > 2,064$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dan berpengaruh terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Murid.

B. Pembahasan

Media maket konsep denah adalah pemberian bantuan dalam belajar oleh murid/teman yang ditunjuk oleh guru berdasarkan pada prestasi akademik yang baik dan memiliki hubungan sosial yang tinggi. Dengan sistem pembelajaran menggunakan media maket konsep denah akan membantu murid yang nilainya di bawah KKM atau kurang cepat menerima pelajaran dari guru di antara mata pelajaran". Dalam hal ini, media maket konsep denah merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk saling membantu sesama teman yang kurang mampu sehingga akan terjadi kegiatan belajar yang berlangsung aktif, efektif, komunikatif, dan menyenangkan. Belajar dengan teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan dan bagi murid.

Berdasarkan hasil *pretest*, nilai rata-rata kemampuan hasil belajar murid dalam Menulis adalah 68 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 20%, rendah 44%, sedang 16%, tinggi 8% dan sangat tinggi berada pada presentase 12%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam Menulis denah sebelum menggunakan media maket konsep denah tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *posttest* adalah 70.4. Jadi kemampuan Menulis murid dalam hasil belajar setelah menggunakan media maket mempunyai hasil yang lebih baik dibanding dengan sebelum menggunakan media maket

konsep denah. Selain itu persentasi kategori kemampuan Menulis murid dalam hasil belajar juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 64%, tinggi 4%, sedang 12%, dan rendah berada pada presentase 20%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji-t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 7,2. Dengan frekuensi (dk) sebesar $25 - 1 = 24$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,064$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang berarti berpengaruh terhadap Hasil Belajar Menulis Bahasa Indonesia pada Murid.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Media Maket Konsep Denah memiliki pengaruh terhadap Hasil Belajar Menulis Bahasa Indonesia pada Murid Kelas IV SD Negeri 270 Danjuang Kabupaten Bulukumba

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan untuk jawaban pertanyaan bahwa media maket berpengaruh terhadap hasil belajar Menulis bahasa Indonesia pada murid kelas IV SDN 270 Danjuang Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Hal ini berdasarkan :

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum kemampuan hasil belajarmurid kelas IV SDN 270 Danjuang Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumbasebelum menggunakan media maket konsep denah dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase kemampuan hasil belajar murid sangat rendah yaitu 20%, rendah 44%, sedang 16%, tinggi 8% dan sangat tinggi berada pada presentase 12%

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum media maket konsep denah berpengaruh terhadap kemampuan hasil belajar murid kelas IV SDN 270 Danjuang Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumbadapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi yaitu 64%, tinggi 4%, sedang 12%, dan rendah berada pada presentase 20%.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media maket konsep denah memiliki pengaruh terhadap kemampuan hasil belajar murid kelas IV SDN 270 Danjuang Kecamatan Ujung

Loe Kabupaten Bulukumbasetelah diperoleh $t_{Hitung} = 7,2$ dan $t_{Tabel} = 2,064$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $7,2 > 2,064$ bahwa t_{Hitung} lebih besar dari pada t_{Tabel} maka dari itu penelitian ini dikatakan ada pengaruh penggunaan media maket konsep denah dalam menulis Bahasa Indonesia terhadap hasil belajar murid kelas IV SDN 270 Danjuang Kab. Bulukumba

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan dengan hasil penelitian penggunaan media maket konsep denah yang mempengaruhi kemampuan hasil belajar murid kelas IV SDN 270 Danjuang Kabupaten Bulukumba, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya guru SDN 270 Danjuang Kabupaten Bulukumba, disarankan untuk menggunakan media maket konsep denah dalam pembelajaran agar dapat membangkitkan minat dan motivasi murid untuk belajar.
2. Kepada Peneliti lainnya sebaiknya dapat mengembangkan penggunaan media maket konsep denah ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu, sehingga mampu mengadakan penelitian yang lebih baik.

RIWAYAT HIDUP

NUR AHMAD, lahir di Ujung Loe Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan lahir pada tanggal 26 Juli 1994, anak pertama dari pasangan Hapidin dengan Harnaningsi. Penulis memulai pendidikan formal di TK Pertiwi masuk tahun 1999, dan tamat pada tahun 2001. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SDN 270 Dannuang, dan tamat pada tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTS DDI Baburidha Sawere Kabupaten Bulukmbadan tamat pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MA DDI Babul Khaer Kabupaten Bulukmba, hingga akhirnya tamat pada tahun 2013. Dan pada tahun yang sama pula penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1).

Atas berkah dan rahmat Allah Swt, dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran, pada tahun 2018 penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul Skripsi "***Pengaruh Penggunaan Media Maket Konsep Denah Dalam Menulis Bahasa Indonesia Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas IV SDN 270 Dannuang Kab Bulukumba.***

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Husni. (2002). *Pengertian Belajar dari Berbagai Sumber (Belajar dan Pembelajaran)*. Bandung: ALFABETA.
- Abidin, Yunus, 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Ahmadi, Mukhsin. 1990. *Strategi Belajar-Mengajar Keterampilan Berbahasa & Apresiasi sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Arifin, zaenal E. 1987 *Penulisan Karya Ilmiah Dengan Bahasa Indonesia Yang Benar*. Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gredler, Margaret E. Bell. 1994. *Belajar dan membelajarkan. ed. 1, cet. 2*. Jakarta: PT Radja Grafindo Persada.
- Hasnida. 2014. *Media Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Komara, E. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung. PT. Refika Aditama.
- Nurgiyantoro, Burhan 1988. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Prastowo. Andi 2010. *Mengenai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Sadirman, AM. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Semi. M. Atar 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Suryabrata, Sumadi, 2011 *psikologi pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Suprijono, agus (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Slamet. St. Y. 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, Rostina. 2013. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung : Alfabeta.
- Susanto, heri, 2016. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 6 Pahandut. Palangkaraya*. smuh Palangkaraya.
- Syarif, Elina dkk 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu keterampilan Berbahasa*. Bandun: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 1981. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarman. 2011. *Bahasa Indonesia*. Makassar :Unismuh Makassar.
- Tripalupi, L. E. & Suwena, K. R. 2014. *Statistika*. Singaraja: Graha Ilmu.
- Wragg, S (1994) *Peran Proses Pembelajaran: Peningkatan Hasil Belajar Melalui Belajar yang Menyenangkan*. Semarang: Citra Almamater.

RIWAYAT HIDUP

NUR AHMAD, lahir di Ujung Loe Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan lahir pada tanggal 26 Juli 1994, anak pertama dari pasangan Hapidin dengan Harnaningsi. Penulis memulai pendidikan formal di TK Pertiwi masuk tahun 1999, dan tamat pada tahun 2001. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SDN 270 Dannuang, dan tamat pada tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTS DDI Baburidha Sawere Kabupaten Bulukumba dan tamat pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MA DDI Babul Khaer Kabupaten Bulukumba, hingga akhirnya tamat pada tahun 2013. Dan pada tahun yang sama pula penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1).

Atas berkah dan rahmat Allah Swt, dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran, pada tahun 2018 penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul Skripsi ” *Pengaruh Penggunaan Media Maket Konsep Denah Dalam Menulis Bahasa Indonesia Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas IV SDN 270 Dannuang Kab Bulukumba.*